



SCAN DISINI

توعية

Membumikan Akidah Annajah

GRATIS

EDISI 292

Mohon tidak dibaca saat khutbah Jumat berlangsung dan tidak diletakkan di sembarang tempat, karena terdapat tulisan Al-Quran dan Hadis

PENYAKIT AIN MITOS ATAU FAKTA ???

Angga (non-santri) menonton live streaming di kanal youtube Ria Ricis. Di saat live tengah berlangsung, ada seorang subscriber yang komen dengan pujian-pujian sedemikian rupa. Lantas Ria Ricis pun menjawab, "Alhamdulillah, itu semua sebab Allah. Tapi jangan terlalu begitu dong, guys! Aku takut kena penyakit 'ain, nih.". Mendengar ini, Angga pun penasaran dan bertanya pada temannya yang seorang santri tentang penyakit 'ain, dan teman Angga ini pun menjawab bahwa penyakit 'ain itu hanya buatan orang-orang youtube, karena di pesantren dia tidak pernah mendengar seorang Ustaz pun yang menjelaskan hal ini. Lantas apakah penyakit 'ain itu mitos atau fakta? Mari simak kajian berikut ini!



PENYAKIT 'AIN; TAKRIF, BAHAYA DAN TANDA-TANDANYA



SUDAH maklum bahwa setiap orang Islam wajib percaya dan beriman kepada perkara ghaib yang telah dikabarkan oleh al-Quran dan hadis. Tak terkecuali sebuah penyakit yang jarang sekali kita temukan dan tanpa kita sadari bahwa penyakit tersebut memang benar-benar telah termaktub dalam nas, seperti halnya penyakit ain. Salah satu bukti nyata adalah pesan Nabi Ya'qub kepada putranya (Nabi Yusuf), agar ketika memasuki sebuah kota atau desa tidak hanya melewati satu pintu, melainkan dari pintu-pintu gerbang yang berbeda, yang kisahnya diabadikan dalam Surah Yusuf ayat 67.

Lantas, dari peristiwa di atas para ulama tafsir mengambil kesimpulan bahwa Nabi Ya'qub mengkhawatirkan jikalau hanya melawati satu pintu, akan ada orang yang mempunyai pandangan

negatif, sehingga membikin putranya terkena penyakit 'ain. Dan, menjadikannya sebuah dalil agar supaya terus waspada terhadap penyakit 'ain yang pastinya bisa menjangkiti siapa saja. Hal ini sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh Syekh Wahbah az-Zuhaili ketika menafsiri ayat di atas dalam Tafsir *al-Munîr*-nya juz. 13 hlm. 26.

Penyakit ain merupakan pandangan kagum atau takjub seseorang yang memiliki tabiat buruk, seperti halnya disertai rasa iri dan dengki yang berakibat buruk pada orang yang dilihatnya. Efek buruk dan tanda-tanda terkena penyakit 'ain sangatlah banyak dan bermacam-macam, di antaranya mengalami sakit panas, pingsan, hingga kematian. Seperti yang pernah terjadi di zaman Nabi, suatu saat Shahabat 'Amir bin Rabi'ah mandi bersama Shahabat Sahl bin Hanif. Amir bin Rabi'ah terkagum-kagum saat melihat badan Sahl bin Hanif yang putih dan bersih, seketika itu Sahl bin Hanif pingsan, para sahabat

“ Penyakit ain merupakan pandangan kagum atau takjub seseorang yang memiliki tabiat buruk, seperti halnya disertai rasa iri dan dengki ”

yang lain akhirnya memanggil Rasulullah ﷺ.

Setelah merukiah Shahabat Sahl bin Hanif, beliau bersabda: yang artinya, “Ketika salah satu di antara kalian kagum saat melihat dirinya sendiri, barang miliknya atau saat melihat saudaranya, maka doakanlah dia dengan keberkahan, karena 'ain itu nyata”. Dengan demikian, tidak heran jika Rasulullah menjadikan 'ain ini sebagai bagian dari sesuatu yang dianggap sangat berbahaya dan patut untuk diwaspadai, karena akibat yang ditimbulkan dari penyakit tersebut sangatlah nyata. *Wallâhu A'lam bis-Shawâb*.

M.Syauciqy Ramadhan | TAUJAH

Maqalat

KEHARUSAN SEORANG HAMBA DALAM BERIBADAH

يَنْبَغِي لِلْعَبْدِ أَنْ يَسْعَىٰ اِمْتِنَالًا لِأَمْرِ وَهُوَ بِبَاطِنِهِ مُتَعَمِّدٌ عَلَى التَّقْدِيرِ وَالْحُكْمِ

Hamba harus berusaha untuk mematuhi perintah sementara di dalam hatinya ia berniat (pasrah) atas takdir Allah ﷻ beserta hukum-Nya

(Al-Ma'mân Minad-Dhalâlâh juz. 2 hlm. 55)

KEWAJIBAN MEMPERCAYAI HARI KEBANGKITAN

Termasuk salah satu perkara yang wajib di yakini oleh umat Islam adalah Allah ﷻ membangkitkan orang yang meninggal dunia dan menempatkan mereka di padang mahsyar untuk ditetapkan sebagai penduduk surga atau neraka.

Adapun dalil dalil mengenai kewajiban memercayai hari kebangkitan bersumber dari dalil-dalil yang tertera dalam al-Quran dan hadis. Hal ini sebagaimana yang telah dipaparkan al-Imam Abil-Mawahib Abdul Wahhab Asy-sya'rani dalam kitabnya yang berjudul *Al-Yawâqit wal-*

Jawâhir (hlm. 429), beliau mengutip beberapa ayat Al-Qur'an. Diantaranya:

Pertama (QS. Al-A'râf: 29):

نَوَدُّوْغَتِمْ كَأَنْتَبِ اِمْك

"Sebagaimana Allah mulai menciptakan kalian, maka kalian semua akan kembali (di hari kebangkitan)."

Mengenai ayat 29 dalam surah al-A'raf, Imam Ahmad bin Muhammad as-Shawi dalam kitabnya, *Hasyiyah as-Shâwi 'ala Tafsîr Al-Jalalain* menjelaskan, bahwa ayat tersebut dijadikan dalil untuk membantah orang-orang yang mengingkari hari

kebangkitan setelah kematian (Hasyiyah as-Shâwi 'ala Tafsîr Al-Jalalain hlm. 521).

Sedangkan dalil yang di ambil dari hadis, al-Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitabnya, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, dan Imam Malik bin Anas dalam kitabnya, *Al-muwattha'* meriwayatkan sebuah Hadis Nabi Muhammad ﷺ yang artinya, "Salah seorang shahabat Anshar datang kepada Rasulullah ﷺ dengan membawa seorang hamba sahaya berkulit hitam, dan berkata: Wahai Rasulullah sesungguhnya saya mempunyai kewajiban memerdekakan seorang hamba sahaya yang mukmin, jika engkau menyatakan bahwa hamba sahaya ini mukminah maka aku akan memerdekakannya, kemudian Rasulullah ﷺ berkata kepadanya: apakah engkau bersaksi tiada Tuhan yang

berhak di sembah kecuali Allah ﷻ? Ia(budak) menjawab: Ya, kemudian Rasulullah berkata kepadanya: apakah engkau bersaksi bahwa saya adalah Rasul(utusan) Allah ﷻ? Ia menjawab: Ya. Kemudian Rasulullah berkata: apakah engkau beriman terhadap hari kebangkitan setelah kematian? Ia menjawab: Ya. Kemudian Rasulullah ﷺ berkata: merdekakanlah dia." (Al-Muwatthha' juz 2 hlm. 329 dan Musnad Ahmad bin Hanbal juz 3 hlm. 451).

Dari sini, bisa disimpulkan bahwasanya orang yang mengingkari hari kebangkitan setelah kematian, berarti orang tersebut mengingkari al-Quran dan sabda Nabi, yang bisa menjerumuskannya pada jalan kekufuran. Na'udzubillâhi min dzâlik.

M. Sirril Asror | TAUITYAH



Aksi GALANG DANA untuk PALESTINA

Rekening Donasi

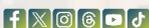


: 089.999.7001

A.n. Yayasan LAZ Sidogiri

Mohon cantumkan kode 97 di akhir nominal transfer.

Konfirmasi donasi ke 0823 3679 3679



LAZ Sidogiri

lazsidogiri.org



Mari bantu keluarga korban yang sudah syahid maupun yang terluka akibat serangan biadab dan keganasan Zionis Israel.

KOREKSI TERHADAP HARI KE- BANGKITAN ALA SYIAH

Terlepas dari perpecahan kelompok Syiah secara internal, mereka semua sepakat bahwa *raj'ah* merupakan akidah pokok yang disepakati eksistensi dan urgensitasnya. Sekte yang identik dengan busana hitam-hitam ini mengamini bahwa semua Imam Ahlul Bait panutan mereka akan hidup kembali, membentuk pasukan yang dipimpin langsung oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib, kemudian bangkit untuk menuntut balas pada siapapun yang berada di luar barisannya.

Menurut mereka, kelak semua orang yang mengingkari kebenaran Syiah berikut para shahabat nabi yang mereka benci seperti; Sayyidina Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin al-Khatthab, Utsman bin 'Affan, Muawiyah bin Abi Sufyan, akan dikumpulkan di suatu medan pertempuran untuk diperangi kemudian ditaklukkan.

Penaklukan ini diasumsikan sebagai prosesi balas dendam dan janji manis pada para pengikut Syiah. Dengan keyakinan *raj'ah* ini, mereka berpesan bahwa bagaimanapun, pada akhirnya mereka jugalah yang akan menjadi pemenang.

Mengenai landasan atas keyakinan ini, salah satu dalil yang mereka otak-atik pemahamannya adalah Surah al-Anbiya' ayat 95 yang berbunyi;

وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ
(الأنبياء [١٢]: ٥٩)

"Sungguh tidak mungkin atas (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan, untuk kembali (ke dunia)." (QS. Al-Anbiya' [21]: 95)

Ibnu Babawaih al-Qummi,

salah satu ulama pentolan Syiah mengomentari kalau sebenarnya ayat ini merupakan dalil yang tak terbantahkan atas eksistensi akidah *raj'ah*. Alasannya, ia beritikad bahwa tidak ada satupun orang Islam yang ingkar atas kebangkitan semua manusia di hari kiamat, baik yang dihancurkan (musuh-musuh Syiah) ataupun yang tidak (penganut akidah Syiah). Keterangan ini tercantum dalam kitab Tafsir al-Qummi juz 2 halaman 76.

Padahal, dipercaya atau tidak, ayat ke-95 Surah al-Anbiya' di atas tidak menyinggung sedikitpun tentang *raj'ah* dengan makna kebangkitan di dunia sebelum hari kiamat sebagaimana yang mereka pahami. Bahkan, ayat ini mengisyaratkan bahwa semua manusia yang sudah mati, tidak akan pernah bisa kembali hidup ke dunia.

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir juz 3 halaman 205, dijelaskan bahwa penafsiran dari ayat ini adalah kemustahilan untuk hidup kembali ke dunia sebelum datangnya hari kiamat bagi seluruh umat manusia yang telah Allah luluh-lantakkan.

Di kitab itu, al-Imam Ibnu Katsir berkomentar demikian;

حَرَامٌ عَلَىٰ أَهْلِ كُلِّ قَرْيَةٍ أَهْلِكُوا بِدُؤَيْهِمْ أَنَّهُمْ

يُرْجَعُونَ إِلَى الدُّنْيَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

"Haram atas semua penduduk desa yang telah dihancurkan disebabkan dosa-dosa mereka kembali ke dunia sebelum hari kiamat."

Bahkan, usut punya usut, keyakinan *raj'ah* yang dicekockkan oleh ulama Syiah ke dalam relung hati para pengikutnya ini berasal dari luar akidah Islam, ini adalah bentuk khurafat, yang asalnya dari paham Yahudi. Oleh karena itu, dalil-dalil yang mereka serap dari al-Quran dan Hadis tidak akan menghasilkan paham yang final. Ada saja celah yang dapat digunakan untuk membantah akidah mereka yang memaksakan al-Quran dan Hadis sebagai landasannya.

Syiah memang sering meracuni akidah Islam dengan pemikiran yang mereka adopsi dari Yahudi. Ini bukanlah hal aneh mengingat bahwa akar tumbuhnya Syiah, Abdullah bin Saba' merupakan seorang Yahudi tulen dari Yaman. Bisa dipastikan bahwa dari dirinyalah pengikut Syiah mendapat paham mengenai akidah *raj'ah* dan akidah-akidah tidak masuk akal lainnya. *Wallâhu A'lam bis-Shawâb*.

Ahmad Kholil | TAUJAH

Diterbitkan Oleh:



Annajah Center Sidogiri (ACS) adalah instansi yang menangani kajian keislaman dan dimilikinya AHLUSunnah wal-Jam'ah (Aswaja).

Mitra Kami:



PERSONALIA:

Perlindung: D. Nawawy Sadoellah (Wakil Ketua Umum PPS)
Penanggung Jawab: Moh. Achyat Ahmad (Direktur Annajah Center Sidogiri)
Koordinator: M. Khowarismi (Wakil Direktur III Annajah Center Sidogiri)
Pimpinan Redaksi: Muhammad Roviul Bada
Editor: M. Khoiron Abdullah
Sekretaris Redaksi: Aris Daniyal
Redaktur: Bachrul Widad
Redaksi: Ahmad Kholi, Lariel Laza Wardi, Muhammad Syaquily Ramadhan, Mohammad Sirfili Asror
Desain Grafis: Muhammad Noval Bahtiar, Naqsyaband Hodza Putra

ALAMAT REDAKSI:

Kantor Annajah Center Sidogiri,
 Gedung Perkantoran No. 07,
 Pondok Pesantren Sidogiri,
 Sidogiri Kretan Pasuruan
 Po Box: 22 Pasuruan, 67101
 Jawa Timur Indonesia.

KONTAK KAMI:

0857 3145 5000,
 (WA Official ACS),
 0851 7447 1455
 (Pemred Taujiah),
 0851 7447 1437
 (Admin Annajahsidogiri.id)

KOMUNITAS ACS:

AnnajahSidogiri.ID
 Annajah Center Sidogiri
 annajahcenter
 @annajah_center

ACS APP:



Annajah Search

RUANG LINGKUP KAJIAN AKIDAH

ILÂHIYÂT

KETIKA KITA MENGAJI ASPEK INI MAKA KITA AKAN MENJUMPAI PELBAGAI POKOK PERMASALAHAN SEPUTAR KETUHANAN MENCANGKUP BAGIAN SIFAT WAJIB ALLAH ﷻ, MUSTAHIL DAN JAIZ, DAN DILENGKAPI DENGAN QADHA DAN QADAR-NYA.



NUBUWÂT

KAJIAN AKIDAH DIBIDANG INI MENGCOVER PERIHAL PARA NABI ALLAH ﷺ, MAKA KITA AKAN MENJUMPAI DALAM KAJIAN INI SIFAT-SIFAT RASUL BERUPA SIFAT WAJIB, MUSTAHIL DAN JAIZ.

RUHANIYAT

KAJIAN PADA BAGIAN INI ADALAH SEPUTAR ALAM RUH SEPerti MALAIKAT ALLAH ﷻ, JIN DAN RUH. DALAM RUKUN IMAN SENDIRI KAJIAN INI MENDUDUKI PADA RUKUN IMAN KEDUA YAITU IMAN KEPADA PARA MALAIKAT ALLAH ﷻ.



PADA KAJIAN INI KITA TIDAK DAPAT MENGGAMBARKAN DENGAN POLA PEMIKIRAN SENDIRI. KARENA KAJIAN DI SINI HARUS BERLANDASKAN NASH-NASH SYARIAT DAN TIDAK BISA DINALAR SECARA LOGIKA, KAJIANNYA ADALAH KEHIDUPAN ALAM BARZAH DAN AKHIRAT.

SAMIYÂT